

Implementasi Metode *Halaqah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

Raidatam Mardiyah

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email : mardiyahraidatam@gmail.com

Nurmisda Ramayani

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Nurmisda_Ramayani@staijm.ac.id

Satria Wiguna

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Satria_Wiguna@staijm.ac.id

Abstrak. Metode *Halaqah* yang diterapkan di Pondok Pesantren masih dengan menggunakan teknik klasik pondok pesantren yang dianggap belum mengarah pada inovasi pembelajaran kreatif. Selain itu guru dan santri belum memiliki keahlian khusus dalam penerapan metode *Halaqah*. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran menggunakan metode *Halaqah* dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif yaitu guru membentuk kelompok belajar siswa dengan membentuk lingkaran kemudian melakukan tes membaca, mendengarkan, guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kemampuan menghafal siswa yang sebelumnya kurang menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Qur'an dengan tingkat persentase kemampuan siswa menghafal sejumlah 75 %. Hal ini disebabkan program *Tahfiz Qur'an* menjadi program unggulan di pondok pesantren kampung Qur'an.

Kata kunci: Metode *Halaqah*, Kemampuan Menghafal Al Qur'an

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat berkaitan dengan usaha menyalurkan ilmu pengetahuan yang dikenal dengan istilah *didaktik* yaitu teknik mengajarkan ilmu, mendidik siswa dengan menggunakan metode atau cara mengajarkan materi yang mengandung muatan ilmu. Mendidik siswa tentu berkaitan dengan situasi, kondisi dan proses menyelenggarakan pendidikan seperti aktivitas belajar dan mengajar. Dalam agama Islam proses pendidikan

Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

berlangsung secara kontiniu yaitu berkelanjutan bahkan di gambarkan bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia (satria wiguna, 2019).

Menurut Oemar Hamalik pendidikan yaitu “bersifat *Long Life* artinya berlangsung seumur hidup” (Hamalik, 2019), maka proses pendidikan tidak akan pernah terputus sampai kapanpun disebabkan tidak terbatas oleh masa dan waktu. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan membutuhkan inovasi dalam pengembangan sistematika pengelolaan dan penyelenggaraannya (satria wiguna, 2019). Proses belajar dan mengajar dalam ruang lingkup pendidikan yaitu suatu aktifitas dalam proses belajar mengajar yang tentunya harus membangun komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan sesama siswa yang dikenal dengan istilah komunikasi searah. Proses pendidikan terjadi apabila interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya dikelola dengan baik. Tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa tentu akan mempengaruhi hasil dan prestasi belajar siswa dan peningkatan kompetensi guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran di kelas. Begitu juga dengan komunikasi belajar dan mengajar khususnya materi pendidikan agama Islam (Bustoni, 2018).

Proses belajar dan mengajar materi Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan maksimal yaitu dengan teknik guru berperan secara maksimal mendukung kegiatan belajar dan mengajar secara *intensif* yaitu penggunaan metode, media pembelajaran yang dapat mendukung aktivitas belajar mengajar secara maksimal. Akitivitas belajar dan mengajar tersebut terutama sekali dalam materi Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal dan memahami kandungan Al-Qur'an (Yessy Nur Endah Sary, 2015).

Kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang menyangkut pada masa depan siswa sebagai insan beragama yang tunduk dan patuh kepada ajaran Islam yaitu bentuk ketaatan pada sang pencipta. Maka, materi pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadits merupakan materi pelajaran agama yang patut mendapatkan perhatian khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca, menghafal dan memahami kandungan kitab suci Al-Qur'an yang nantinya akan memberikan pengaruh positif kepada siswa(Satria Wiguna, 2021).

Aktivitas belajar dan mengajar Al-Qur'an ini di Madrasah tentu tidak terlepas sepenuhnya dari keterbatasan-keterbatasan yang menjadi hambatan bagi guru dalam

mencapai indikator keberhasilan siswa untuk mendapatkan nilai tuntas dengan kata lain dalam mengukur kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an tentu melalui *pre-test dan Post-Test* sejenis evaluasi pembelajaran. Salah satu keterbatasan tersebut yaitu keterbatasan penggunaan metode mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadits yang diterapkan di madrasah.

Keberlangsungan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits memang tidak dapat hanya dilakukan dengan kegiatan yang monoton yaitu belajar dan mengajar hanya sekedar rutinitas yang dilalui dalam keseharian. Guru mengajar di kelas hanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang klasik yakni mengajar dengan teknik berceramah, diskusi siswa, pemberian tugas. Sehingga siswa dikhawatirkan akan terjebak pada pembelajaran yang monoton dan membosankan sehingga akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Konsep metode pembelajaran yang diterapkan seharusnya bertolak dari pemikiran guru lebih meningkatkan intensitas siswa sebagai makhluk sosial yakni siswa dilatih untuk mampu bekerja sama dengan siswa lainnya dengan menciptakan interaksi belajar siswa secara aktif. Menurut Arifin Ali Bustomi bahwa "interaksi itu terjadi bukan hanya pada tingkat apa dan bagaimana, tetapi lebih jauh yaitu pada tingkat mengapa, tingkat mencari makna. Baik makna sosial (*Social Conscious*) maupun makna pribadi (*Self Conscious*)" (Bustoni, 2018).

Interaksi dalam pembelajaran tersebut dapat dibangun oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis informative dan solutif yang tentunya akan membangun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Hadirnya metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, mengingat bahwa kedudukan metode bukan hanya sekedar teknik atau cara mengajar tetapi lebih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran (Febriyanni et al., 2021).

Mendeskripsikan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Kampung Qur'an maka diperoleh identifikasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

1. Tenaga pengajar dan peserta didik belum memiliki keahlian khusus dalam mengimplementasikan metode *Halaqah*. Sehingga kegiatan belajar dan mengajar

Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

berjalan belum efektif dan efisien disebabkan penerapan metode ini menggunakan perangkat *internet wireless* sehingga tidak semua guru bisa mengoperasikannya.

2. Selain itu, metode *Halaqah* yang diterapkan di Pondok Pesantren masih konvensional yaitu dengan menggunakan teknik klasik pondok pesantren yang dianggap belum mengarah pada inovasi pembelajaran kreatif. Identifikasi masalah tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an harus dilangsungkan secara tatap muka atau dengan memanfaatkan metode *Halaqah*. Namun, jika pelaksanaan pembelajaran tidak didukung dengan penerapan media dalam metode *Halaqah* tersebut maka tentu akan menghambat peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an oleh siswa.

Metode pembelajaran selain dapat memudahkan tugas guru sebagai penyaji materi, metode juga memiliki potensi yang unik untuk membantu siswa dalam proses belajar di kelas. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa karena proses pembelajarannya mengarahkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran melalui interaksi yang dibangun oleh siswa secara mandiri.

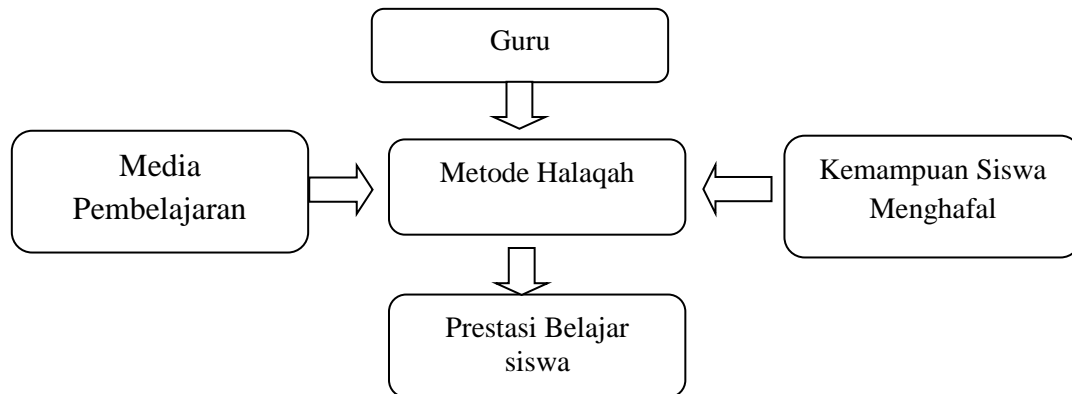
Metode pembelajaran yang tidak melibatkan keaktifan siswa secara mandiri dan berpusat pada pengembangan daya interaksi siswa tentu akan membuat siswa menerima penjelasan dari guru dan tanpa penggunaan metode pembelajaran yang berbentuk interaksi, maka siswa hanya sekedar membayangkan penjelasan materi dari guru tanpa adanya peraktek dan pengenalan secara langsung mengenai materi pelajaran terlebih lagi jika materi tersebut adalah materi membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an yang mana dalam mempelajari Al-Qur'an sudah tentu harus melihat bentuk hurufnya dan tentu harus mengetahui bunyi hurufnya. Bila pembelajaran Al-Qur'an ini mempergunakan metode *Halaqah* yaitu metode belajar secara mandiri yang dilakukan oleh siswa maka tentu memudahkan siswa untuk mengikuti aktivitas belajar Al-Qur'an yang diadakan di Pondok Pesantren.

KAJIAN TEORITIS

Beraneka ragam faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an diatas, dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan kognitif santri yaitu tingkat konsentrasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode *Halaqah* yang berlangsung di kelas maupun diluar kelas. Kemampuan dan keberanian siswa menghafal ayat Al-Qur'an

didepan kelas atau didepan teman-teman merupakan salah satu keterampilan yang harus melalui proses pelatihan dan pembinaan agar proses penghafalan tersebut berjalan efektif dan efisien. Adapun skema gambaran didalam penelitian ini yaitu dapat dilihat, sebagai berikut:

Gambar .1. Penerapan Metode *Halaqah* dalam Kemampuan Menghafal Al Qur'an



Proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Kampung Qur'an mempergunakan pembentukan kelompok diskusi untuk membahas materi dengan membagi sub-sub judul dari materi pelajaran secara berurutan sesuai dengan nomor urut kelompok yang saling membentuk lingkaran. Sehingga guru menggunakan Media *Visual* yaitu adanya proses interaksi siswa-siswa dengan guru serta proses penambahan wawasan pengetahuan tentang sistem manajemen pembelajaran dalam mendukung kegiatan belajar menghubungkan satu materi ke materi lainnya atau menghafal ayat (Fajaroh, 2018).

Kegiatan belajar menggunakan metode *Halaqah* ini diharapkan hasil dari pembelajaran tersebut akan membentuk pandangan yang berbeda atau adanya proses pertukaran informasi serta ide secara terarah dari siswa dengan siswa lainnya dalam satu kelompok diskusi lebih interaktif dan komunikatif. Pertukaran informasi dari guru ke siswa dan sebaliknya dari siswa ke guru merupakan jalinan emosional yang mampu mencairkan suasana pembelajaran sehingga lebih membuat *rileks* kegiatan menambah ilmu pengetahuan serta dengan adanya dialog secara mendalam akan mampu menyelesaikan hambatan dan masalah yang ditemukan oleh orang-orang yang terlibat dalam dialog.

Metode *Halaqah* yaitu metode atau teknik pembelajaran yang didesain agar siswa mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui teknik bimbingan

Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

secara langsung oleh guru bidang studi dan sekaligus dengan teman dalam kelompok diskusi untuk memudahkan siswa memahami satu materi dan menghubungkannya dengan materi lain harus dilakukan dengan saling melengkapi dan menyampaikan ide, gagasan dan komunikasi yang efektif. Terdapat beberapa komponen dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Halaqah* ini yaitu hening, membangun komunitas, menemukan konsep (*concept attainment*), refleksi dan evaluasi. Melainkan metode *Halaqah* hanyalah sebagai media eksternal dan sebagai penekanan kemampuan tersebut lebih didominasi dari dalam diri siswa sendiri yaitu adanya minat dan keinginan untuk mengeksplorasi keberanian untuk mengutarakan ide, gagasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Penelitian ini berusaha memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. "Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai ketertarikan partisipan, dan melalui penguraian "pemakna partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan melalui perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori (Moleong, 2019). Istilah informan yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan menjadi subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru atau tenaga pendidik, dan santri. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen yaitu Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) (Patton, 2019). Teknik Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jadi Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (*reliabilitas*) data, uji

transferabilitas (*validitas eksternal/ generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*). (Sugiono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Pondok Pesantren Qur'an Dalam Aktivitas Menghafal Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Qur'an Kampung Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa peran guru Pondok Pesantren Qur'an dalam meningkatkan kemampuan santri membaca antara lain sebagai berikut :

- a. Manajemen. Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar, memicu para pengelola Pondok Pesantren Qur'an untuk merespon karena mengingat profil Pondok Pesantren Qur'an dengan visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qurani yang intelek dan akhlaqul karimah.
- b. Menyusun Rencana Monitoring Dan Evaluasi, Konsep perencanaan, penyusunan perencanaan Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak memiliki relevansi dan korelasi dengan konsep perencanaan. Secara praktis konsep penyusunan perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai kalangan termasuk pengelola inti, para pengajar, anak-anak didik serta masyarakat terutama keluarga peserta didik. Strategi partisipasi orang tua dan atau keluarga peserta didik dalam memotivasi peserta didik lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, selain itu peran pengelola Pondok Pesantren Qur'an, para pengajar dalam pengembangan kurikulum, pengembangan media atau sarana prasarana, pengembangan metode dan strategi pembelajaran serta pengembangan evaluasi penilaian peserta didik dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya. Agar apa yang direncanakan dapat mendukung pelaksanaan perencanaan Pondok Pesantren Qur'an sesuai dengan visi misi serta tujuan yang ingin tercapai.

Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

- c. Mengembangkan Kompetensi Pengasuh. Proses pembelajaran peran pendidik sangatlah penting, secara umum tugas pendidik mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak sudah cukup berkompeten karena telah berupaya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena jika dilihat dari tugas pendidik yaitu: *Pertama*, Menguasai materi pelajaran, *Kedua*, Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran. *Ketiga*, Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, dan *Keempat*, Menindaklanjuti hasil evaluasinya.
2. Peran Guru Pondok Pesantren Qur'an Membimbing, Mendidik dan mengajar, memotivasi siswa Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

Peran seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, melainkan sangat banyak dan saling berkaitan. Mengenai hal ini peran guru sangat diharapkan mampu membuat anak-anak didiknya untuk terdorong dan bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar sehingga hasil yang diperoleh menjadi baik dan memuaskan.

Berdasarkan data dinyatakan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak dapat dikatakan telah maksimal. Dengan keadaan yang demikian, maka orang tua juga turut andil dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an melalui berbagai hal. Sebagai bentuk penanganan kurangnya kemampuan menghafal Al-Qur'an santri, pastinya disediakan beberapa alternatif dan metode dalam mengatasi hal tersebut.

Peran Guru Pondok Pesantren Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura bukan hanya seperti pernyataan di atas tapi juga dengan beberapa peran lain diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Membimbing. Dikatakan sebagai pembimbing yakni jika mampu dalam pengerjaan tugas yang diembannya dengan memperlakukan santrinya secara respek dan dipenuhi dengan kasih sayan. Seorang guru harus bersifat fleksibel

dengan kondisi anak dan situasi kelas yakni dengan menyesuaikan sistem pengajaran yang digunakan agar pembelajaran tidak menjadi kaku dan menjenuhkan. atau seperti hal lainnya yang dimana sang guru bersedia membimbing dengan sepenuh hati, contohnya guru Pondok Pesantren Qur'an mengarahkan pada hal yang positif, ketika ada santri / santri telat maka sebagai guru turut memberikan tugas untuk menghafal hukum tajwid sampai berkali-kali dan juga ketika santri / santri ada yang lupa membawa buku tilawah.

- b. Memberikan Nasihat, seorang guru hendaknya tidak meninggalkan nasihat, karena dengan nasihat, pendidik dapat mengintrospeksi diri agar dapat berbuat yang lebih baik kepada peserta didik. Peran guru Pondok Pesantren Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qu'an, diantaranya dengan memberikan nasihat sebagaimana Ustadzah memberikan nasihat tentang keutamaan / pahala orang yang bisa menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadikan santri termotivasi untuk giat belajar dan aktif. Adanya hubungan batin atau emosional antara santri dan guru, menjadikan guru harus berperan sebagai mentor (penasihat). Kemudian dari itu guru harus sanggup menjadi penasihat pribadi masing-masing santri yang harus memberi nasihat ketika santri membutuhkan.
- c. Menguasai Materi, guru hendaknya memelihara kemuliaan ilmu yaitu dengan cara tidak mengajarkannya kepada orang-orang yang tidak berhak menerimanya yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata. Selain itu guru hendaknya mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan dirinya dan juga dalam penyampaian harus menyesuaikan dengan kondisi peserta didiknya, agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik.
- d. Mengelola Kelas, usaha yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan adanya pengelolaan kelas yang baik. karena dengan hal ini diharapkan materi yang disampaikan mampu diserap oleh para santri. Adapun dalam hal ini Ustadzah-ustazah, juga melakukan hal yang sama yakni mampu mengelola kelas dengan baik.
- e. Mediator dan Fasilitator, guru Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak juga berupaya untuk lebih mengefektifkan pembelajarannya dengan

Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

mengusahakan adanya media sebagai alat komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Ustadzah juga mengupayakan adanya fasilitas guna menunjang mencapai tujuan walaupun fasilitasnya terbatas.

- f. Evaluasi, tenaga pengajar di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak melakukan evaluasi adalah yang paling utama baik dari segi sikap para santri juga dari hasil tugas yang diberikan. Dengan evaluasi ini Ustadzah mampu mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi santri.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dipahami bahwa peran guru Pondok Pesantren Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah melakukan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, membimbing, memberi nasihat, menguasai materi, mengelola kelas, mediator, fasilitator, melakukan evaluasi, melakukan inovasi dan menjadi suri tauladan.

3. Implementasi metode *Halaqah* pada pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an.

Guru menerapkan Metode *Halaqah* dalam aktivitas pembelajaran dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Sebagaimana diterangkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an dalam wawancara yaitu sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi Al-Qur'an sudah dilaksanakan dengan upaya yang maksimal yaitu guru bidang studi telah melangsungkan aktivitas belajar dan mengajar secara maksimal dengan penggunaan metode *Halaqah* pada kesempatan mengajar di pondok pesantren. Pada awalnya penerapan metode *Halaqah* sudah pernah diterapkan dalam aktivitas belajar namun penerapannya sebatas pada aktivitas setelah selesai shalat berjamaah dan cenderung hanya menggunakan teknik tradisional pondok pesantren yaitu hanya membentuk lingkaran dan mendengar serta menyimak hafalan siswa. Di pondok pesantren Kampung Qur'an sudah terapkan metode *Halaqah* dengan memanfaatkan media audio visual yaitu metode *Halaqah* sudah mengalami inovasi yaitu memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti LCD proyektor, speaker dan lap top sehingga metode *Halaqah* langsung dapat dilihat siswa dalam bentuk potongan video pendek bersisi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka diketahui guru bidang studi Tahfiz Qur'an telah melakukan kegiatan membuka pelajaran pada pertemuan pertama guru bidang studi meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin do'a bersama sebelum memulai pelajaran, kemudian guru melakukan observasi dan memulai pelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, meminta

anak-anak untuk menyiapkan media berbentuk audio visual sebagai pendukung penerapan metode *Halaqah*.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru bidang studi Al-Qur'an menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *video / media player* kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Proses penerapan metode *Halaqah* dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an yang juga merupakan guru bidang studi Tahfiz.

Kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran berguna untuk membangkitkan semangat belajar siswa maka kegiatan rutin tersebut dilakukan oleh guru bidang studi dengan mengkaji ulang materi pelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari untuk mengingatkan siswa pada materi sebelum masuk pada materi pelajaran yang berikutnya. Melalui penerapan Metode *Halaqah* ini guru bidang studi melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, serta untuk menggali pengetahuan awal siswa secara langsung mengenai tingkat kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an. Adapun pelaksanaan metode *Halaqah* pada pembelajaran meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu :

- a. guru bidang studi Al-Qur'an memberikan Motivasi Belajar
- b. Penggunaan Bahasa Yang Baik
- c. Penggunaan waktu
- d. Pendekatan Pembelajaran
- e. Penerapan Metode Pembelajaran
- f. Penguasaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka diketahui bahwasanya metode *Halaqah* dapat dimanfaatkan guru untuk memberikan tugas kepada siswa dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan menguji pengetahuan siswa seputar kompetensi menghafal ayat. Al Quran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan menunjukkan bahwa Implementasi metode *Halaqah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak yaitu memberikan pengajaran menggunakan metode *Halaqah* dengan memanfaatkan media belajar yang inovatif yaitu guru membentuk kelompok belajar siswa dengan membentuk lingkaran kemudian melakukan tes membaca, mendengarkan,

Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kampung Qur'an Pulau Banyak

guru membaca murid menirukan, guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru yang lain sehingga kemampuan menghafal siswa yang sebelumnya kurang menjadi meningkat lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Qur'an dengan tingkat persentase kemampuan siswa menghafal sejumlah 75 %. Hal ini disebabkan program *Tahfiz Qur'an* menjadi program unggulan di pondok pesantren tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Bustoni, A. A. (2018). *Pengembangan Kurikulum* . Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Fajaroh. (2018). *Pembelajaran dengan Metode Belajar Audio Visual* . Jakarta: GraMedia.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Pustaka Media.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.. Bandung: Alfabeta .
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211–222.
- satria wiguna. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Islam* (1st ed.). CV Pustaka Media Guru Indonesia.
- Satria Wiguna, A. D. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>
- Yessy Nur Endah Sary. (2015). *Evaluasi Pendidikan*. Deepublish.